

## INTISARI

Bagi umat Islam, mengkonsumsi makanan dan minuman beralkohol sangat dilarang karena memabukan. Di Indonesia sendiri perbuatan mabuk dapat dipidanakan. Pihak berwenang dalam mengidentifikasi pemabuk pada umumnya menggunakan tes darah dan tes urin yang membutuhkan waktu cukup lama. Penelitian ini merupakan perancangan prototype alat pendeteksi kadar alkohol berbasis IoT. Alat ini dapat menampilkan kadar alkohol dan golongan minuman keras pada displaynya serta mengeluarkan bunyi flip-flop yang dikeluarkan dari buzzer sebagai indikator golongan minuman keras, alat ini juga dapat menampilkan data hasil pengukuran pada piranti lain menggunakan platform Thinger.io. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa ketika alat bersumber tegangan adaptor 5V di ruangan bersuhu 19°C akurasi alat 94,84 %, apabila alat bersumber tegangan adaptor 5V di ruangan bersuhu 28°C akurasi alat 96,03 % dan saat alat bersumber tegangan baterai di ruangan bersuhu 28°C akurasi alat 89,66 %.

**Kata kunci:** alkohol, IoT dan akurasi.

## **ABSTRACT**

*For Muslims, consuming food and alcoholic beverages is strictly forbidden because of the intoxicist. In Indonesia, the act of drunkenness can be forged. Authorities in identifying drunkard generally use blood tests and urine tests that take a while. This research is designing the prototype of an IoT-based alcohol content detection tool. The tool can display alcohol and liquor levels on its displays well as the flip-flop sound removed from the Buzzer as a liquor class indicator, it can also display the measurement result data on other devices using the Thingier.io platform. The results of this study can be noted that when source Voltage Adapter 5V in the room temperature 19oC 94.84% accuracy tool, when the adapter is source 5V adaptor voltage in the room temperature 28oC 96.03% accuracy tool and when the battery voltage source equipment in the room temperature 28oC equipment accuracy 89.66%.*

*Keywords: alcohol, IoT and accuracy*